

Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Materi Fiqih di SMP Unggulan Nasywa Bandung

Taufiq Fauzan Ginanjar , ²Agung Mulyadin

¹STIT At-Taqwa Bandung; ²IAI Persatuan Islam Bandung;

taufiqfginanjar@gmail.com, agung30mulyadin@gmail.com

Abstract: *Research Objectives this aim for uncover ability study student on learning Islamic Religious Education material Fiqh about Salat plural and qasar before use method demonstration. Reveal application method demonstration on learning Islamic Religious Education material Fiqh about Salat plural and qasar used _ in research. Reveal results study student on learning Islamic Religious Education material Fiqh about Salat plural and qasar after use method demonstration . Reveal how much increase results study student on learning Islamic Religious Education material Fiqh about Salat plural and qasar before and after use method demonstration. Method used _ in study this is method study action class as for technique data analysis to be used is qualitative analysis and quantitative, research data sources using secondary data with present direct to location study and secondary data with observation through books students. Technique data collection with technique interview, comprehension test and documentation. Technique data analysis using analysis quantitative with calculate average class, data processing completeness study student and count enhancement ability student every cycle. Results the findings obtained researcher from study before use method demonstrator a si on the comprehension test precycle with amount students who achieve completeness as many as 3 students (21.42 %) whose value is beyond the KKM. On cycle I obtained amount students who achieve completeness as many as 11 (78.58 %) and on cycle II is obtained amount students who achieve completeness as many as 13 students (92.85%). Based on these data , recapitulation score whole start from stages precycle, cycle I to cycle II, results study student in reach target completeness, experience significant increase.*

Keywords: *Demonstration Method; Learning outcomes.*

Abstrak: Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kemampuan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqih tentang shalat jamak dan qasar sebelum menggunakan metode demonstrasi. Mengungkap penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqih tentang shalat jamak dan qasar yang digunakan dalam penelitian. Mengungkap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqih tentang shalat jamak dan qasar setelah menggunakan metode demonstrasi. Mengungkap seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqih tentang shalat jamak dan qasar sebelum dan setelah penggunaan metode demonstrasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas adapun teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif, sumber data peneliti menggunakan data sekunder dengan hadir langsung ke lokasi penelitian dan data sekunder dengan observasi melalui buku-buku siswa. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, test pemahaman dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan menghitung rata-rata kelas, pengolahan data ketuntasan belajar siswa dan menghitung peningkatan kemampuan siswa setiap siklus. Hasil temuan yang diperoleh peneliti dari penelitian sebelum penggunaan metode demonstrasi pada test pemahaman prasiklus dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 3 siswa (21,42%) yang nilainya melampaui KKM. Pada siklus I didapatkan jumlah siswa yang mencapai

ketuntasan sebanyak 11 (78,58%) dan pada siklus II didapatkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 13 orang siswa (92,85%). Berdasarkan data tersebut, rekapitulasi nilai keseluruhan mulai dari tahapan prasiklus, siklus I hingga siklus II, hasil belajar siswa dalam mencapai target ketuntasan, mengalami kenaikan yang signifikan.

Kata Kunci : *Metode Demonstasi; Hasil Belajar.*

1. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu komposisi untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, dalam melengkapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan tidak terlepas dari komposisi pembelajaran yang ada di tingkat sekolah. Menurut Sukmadinata (2005:3) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam mewujudkan ataupun mencapai pendidikan yang sedang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Serta menurut Sanjaya (2010:26) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan proses kerjasama antara guru dan peserta didik dalam meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam diri (minat, bakat, dan lain-lain) ataupun dari luar diri peserta didik (lingkungan, sarana dan lain- lain) dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Fahrudin dkk (2017:523) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk menumbuhkan akidah peserta didik melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Selain itu juga pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mewujudkan peserta didik yang taat agama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, jujur, produktif, serta membentuk karakter peserta didik dalam mengembangkan sikap moral sesuai nilai-nilai Islam. Dalam proses pembelajaran, dapat dikatakan berhasil dan dapat terlaksana dengan baik, apabila guru dalam penyampaian materi pembelajaran dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Metode pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, karena metode merupakan cara kerja yang sistematis yang dapat memudahkan proses pembelajaran yang berupa penerapan yang spesifik dengan langkah-langkah yang jelas dan terarah, agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan mampu memberikan dampak perubahan positif pada peserta didik. Selaras dengan yang dikatakan Armai (2002:109) mengatakan bahwa “metode berada pada posisi kedua terpenting setelah tujuan dan komponen-komponen pembelajaran, seperti tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.”

Dalam menggunakan suatu metode guru atau tenaga pendidik harus memilih metode yang tepat, yang dapat menarik perhatian peserta didik, sebab metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran agar hasil dari pembelajaran bisa terlihat dan sesuai tujuan, karena dengan memilih dan menggunakan metode yang tepat diharapkan mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Disamping itu peserta didik juga dapat mampu dengan mudah memahami dan mengaplikasikan materi yang disampaikan, begitupun penggunaan suatu metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan untuk menunjang hasil pembelajaran, salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif dalam membantu peserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajarnya dengan usaha sendiri berdasarkan fakta dan informasi yang jelas dan benar dari hasil pengamatannya. Menurut Muhibbin Syah (2011:22) mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Dalam pelaksanaan demonstrasi guru atau tenaga pendidik harus sudah yakin bahwa seluruh peserta didik dapat memperhatikan (mengamati) terhadap objek yang akan didemonstrasikan, karena demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Menurut Miftahul Huda (2013:152) mengatakan bahwa dalam strategi pembelajaran, metode demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

Dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Dengan menggunakan strategi pertunjukan atau demonstrasi, siswa dapat mengartikan sebuah contoh atau materi yang lebih penting luar dan dalam untuk membentuk susunan yang bagus dan menakjubkan. Siswa juga dapat memperhatikan dan menunjukkan apa yang ditampilkan guru atau tenaga pendidik selama pelajaran berlangsung.

Melalui metode demonstrasi peserta didik akan melihat pemecahan suatu masalah melalui peragaan- peragaan tertentu sehingga peserta didik memperoleh pengalaman tentang suatu konsep khususnya pada materi Fiqih.

Arti penting Fiqih bagi umat Islam tidak dapat ditolak. Dalam perkembangan selanjutnya pada saat ini Fiqih harus mampu mewujudkan dimensi kehidupan beragama peserta didik. Sehingga lembaga pendidikan formal bersama lembaga pendidikan lain mampu mewujudkan kepribadian individu yang utuh seperti pandangan hidup bangsa.

Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas. Karena itu efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua metode pengajaran yang telah diprogramkan dalam pelajaran, berbagai persiapan secara tertulis.

Dalam pembelajaran Fiqih bukan hanya metode yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, rendahnya kesadaran siswa dan kurangnya sarana pendukung untuk

mempelajari pelajaran Fiqih juga sangat berpengaruh pada prestasi pelajaran Fiqih. melihat hal tersebut guru profesionalitas dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dalam pelaksanaannya, masih banyak siswa yang belum menguasai bacaan dan gerakan sholat, begitu juga dengan sholat jamak dan qasar.

Sebagaimana diketahui, Islam memberikan berbagai rukhsah (keringanan) bagi pemeluknya pada waktu dan keadaan tertentu. Rukhsah adalah bagian dari syari'at Islam, syari'at itu bukan membebankan tetapi memberikan kemudahan untuk melaksanakan ibadah dalam kondisi tertentu dengan khushyuk. Islam memberikan dua kemurahan demi kemudahan dalam melaksanakan shalat, yaitu jamak dan qasar. Jamak berarti mengumpulkan dua shalat fardu dalam satu waktu, sedangkan qasar berarti meringkas jumlah rakaat shalat yang empat rakaat menjadi dua rakaat. Selain itu, Islam juga memberikan kemurahan lain yang berkaitan dengan jamak dan qasar, seperti jamak karena sedang dalam perjalanan, ketika hujan dan sakit.

Adapun hikmah dari adanya rukhsah sebagaimana dikutip dari Buku Pintar Beribadah Dalam Perjalanan karya Mahima Diahloka adalah Agar selalu senantiasa mengingat Allah dalam menjalani kehidupan, apa pun yang dilakukan bahkan apa pun yang diusahakan termasuk dalam perbuatan ibadah; Terhindar dari perbuatan maksiat, bila kita selalu mengingat Allah tentunya kita akan selalu merasa diperhatikan dan dilihat oleh-Nya; Sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah Swt karena kenikmatan yang sudah diberikan; dan menunjukkan bahwa ajaran Islam sebenarnya tidak membebani umatnya di luar kadar kemampuannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Unggulan Nasywa Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat, diperoleh keterangan bahwa guru yang bersangkutan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Hal ini disesuaikan dengan hasil wawancara di bawah ini :

“Saya selaku guru Pendidikan Agama Islam telah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung, salah satu upaya yang saya lakukan dengan menggunakan metode ceramah.”

Untuk menghasilkan peserta didik yang kreatif, kritis dan inovatif perlu adanya perubahan metode dalam pembelajaran. Untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut, maka penulisan Tugas Akhir ini membuat suatu tindakan dengan melakukan “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih Shalat Jamak dan Qasar.”

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas pada dasarnya adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang terjadi di kelas melalui kegiatan observasi atau pengamatan. Sehingga PTK dapat memperbaiki masalah-

masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan demikian untuk memperbaiki praktik pembelajaran serta meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas dapat diselesaikan dengan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

a. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 14 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.. Subjek penelitian lainnya adalah guru dan peneliti sendiri.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah sebagai berikut:

a) Observasi atau Pengamatan

Observasi sebagai pengamatan secara sistematis terhadap suatu kondisi yang tampak pada objek penelitian, dalam hal ini berarti peneliti langsung melakukan observasi di lapangan terhadap obyek dan aktivitas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

b) Tes

Ada dua tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes awal dan tes akhir pada pembelajaran. tes awal berupa *Pretest* yang dilakukan siswa sebelum diberikan suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa terhadap kemampuan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemudian setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi diberikan kembali tes akhir berupa *Posttest*, yakni untuk mengetahui peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi fiqih tentang shalatjamak dan qasar.

c) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu pengumpulan data, dimana pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung dengan subjek penelitian. Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab kepada guru mata pelajaran PAI, staff Tata Usaha, dan peserta didik, untuk mengkonstruksi mengenai kegiatan, motivasi belajar siswa, sarana prasarana dan sebagainya.

c. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data-data tersebut dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis berdasarkan jenisnya agar mendapatkan kesimpulan yang utuh dan menyeluruh. Berikut gambaran analisis data secara kualitatif dan kuantitatif:

a) Analisis Kualitatif

Analisis digunakan pada data hasil observasi, wawancara dengan triangulasi. Triangulasi berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan (Kusnandar, 2008: 108). Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis

secara deskriptif untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Pada penelitian kualitatif data yang diperoleh dari pengonsepan, pengategorian dan penjelasan semuanya dikembangkan atas kejadian yang diperoleh dilapangan.

b) Analisis Kuantitatif

Pada penelitian kuantitatif dapat dianalisis menggunakan deskriptif statistik sederhana dengan mempresentasikan nilai rata-rata keberhasilan belajar (Kusnandar, 2011:128). Kemudian data kuantitatif dikonsultasikan dengan pencatatan (data) kualitatif dan setiap analisis diwakili oleh refleksi pada putaran penelitian tindakan kelas. Data kuantitatif merupakan proses perhitungan hasil belajar siswa pada masing- masing siklus yang dilakukan dengan perhitungan: penyekoran soal, penilaian rata-rata hasil belajar siswa, penilaian ketuntasan hasil belajar, serta pengolahan data N-gain untuk mengetahui efektif atau tidaknya penerapan suatu materi atau metode pembelajaran.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Unggulan Nasywa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat Jamak dan Qasar, dengan menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan dalam dua siklus.

- i. Kemampuan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi fiqih tentang shalat jamak dan qasar sebelum diterapkannya metode demonstrasi. Berdasarkan hasil pengamatan sebelum penerapan metode demonstrasi didapat hasil belajar siswa sebagai berikut:

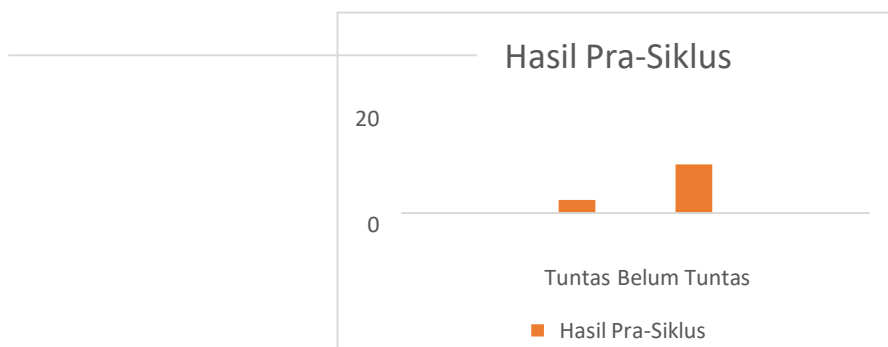
No	Kode Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1.	AG	L	40	Belum Tuntas
2.	AR	L	40	Belum Tuntas
3.	BG	L	60	Belum Tuntas
4.	DN	P	56	Belum Tuntas
5.	DF	L	64	Belum Tuntas
6.	FR	P	56	Belum Tuntas
7.	KK	P	72	Tuntas
8.	MM	P	96	Tuntas
9.	MMM	L	52	Belum Tuntas
10.	NN	P	84	Tuntas
11.	NP	P	52	Belum Tuntas
12.	RN	P	64	Belum Tuntas
13.	RP	L	60	Belum Tuntas
14.	SA	L	52	Belum Tuntas

Nilai Tertinggi	96
Nilai Terendah	40
Jumlah Nilai	984
Nilai Rata-rata Kelas	60,57
Jumlah Siswa Tuntas	3 (21,42%)
Jumlah Siswa Belum Tuntas	11 (78,58%)

Tabel 1.1 Hasil Ketuntasan Siswa Sebelum Penerapan Metode Demonstrasi

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pengamatan pra-siklus mencapai 60,57, nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 40. Presentase siswa yang sudah tuntas sebanyak 3 siswa (21,42%) dan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa (78,58%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih rendah. Dan hal ini juga jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII SMP Unggulan Nasywa Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat belum menguasai materi shalat Jamak dan Qasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Apabila disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 1.1 Hasil Pra-Siklus

Pada gambar 1.1 diatas dapat diketahui bahwa pada tahapan pra-siklus siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) terdapat 3 siswa dengan presentase 21,42%. Ada siswa yang belum mencapai ketuntasan minimum sebanyak 11 siswa dengan presentase 78,58% dengan nilai rata-rata kelas 60,57. Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan diterapkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi shalat Jamak dan Qasar dengan menggunakan metode demonstrasi. Hasil tes ini akan digunakan peneliti sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

- ii. Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi fiqih tentang shalat jamak dan qasar.

Kegiatan ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk

meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi materi shalat Jamak dan Qasar di kelas VII SMP Unggulan Nasywa Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi ini menunjukkan hasil yang sangat efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Unggulan Nasywa Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa dan guru dengan menggunakan metode demonstrasi dan hal ini juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada saat menerapkan metode demonstrasi ini, terjadi peningkatan dari sebelumnya banyak yang tidak tuntas menjadi tuntas.

Selain itu, dapat dilihat dari hasil observasi selama penelitian di SMP Unggulan Nasywa Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat terlihat sangat jelas bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode demonstrasi ini.

Berdasarkan analisis hasil tes aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II, keaktifan belajar siswa kelas VII SMP Unggulan Nasywa Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat mengalami peningkatan pada masing-masing indikatornya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII SMP Unggulan Nasywa Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

iii. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi fiqih tentang shalat jamak dan qasar setelah penerapan metode demonstrasi.

1) Siklus I

Peneliti memberikan tindakan pembelajaran pada Siklus I. Berikut adalah hasil evaluasi dan distribusi nilai siklus I.

No	Kode Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1.	AG	L	57	Belum Tuntas
2.	AR	L	47	Belum Tuntas
3.	BG	L	87	Tuntas
4.	DN	P	97	Tuntas
5.	DF	L	80	Tuntas
6.	FR	P	83	Tuntas
7.	KK	P	87	Tuntas
8.	MM	P	100	Tuntas
9.	MMM	L	83	Tuntas
10.	NN	P	77	Tuntas
11.	NP	P	80	Tuntas
12.	RN	P	100	Tuntas

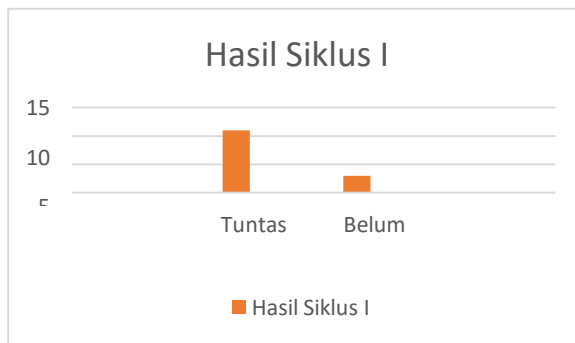
13.	RP	L	63	Belum Tuntas
14.	SA	L	87	Tuntas
Nilai Tertinggi			100	
Nilai Terendah			47	
Jumlah Nilai			1275	
Nilai Rata-rata Kelas			80,57	
Jumlah Siswa Tuntas			11 (78,58%)	
Jumlah Siswa Belum Tuntas			3 (21,42%)	

Tabel 3.1 Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Unggulan Nasywa Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siklus I

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pengamatan siklus I mencapai 80,57, nilai tertinggi 100 dan terendah 47. Persentase siswa yang sudah tuntas sebanyak 11 siswa (78,58%) dan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa (21,42%). Hasil tes penilaian hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada Tabel

3.1 sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dan hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan ketuntasan yang lebih unggul dibandingkan pra-siklus sebelumnya.

Apabila disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat di bawah ini :



Gambar 3.1 Hasil Ketuntasan Siswa Siklus I

Pada gambar 3.1 diatas dapat diketahui bahwapada tahapan siklus I siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) terdapat 11 siswa dengan presentase 78,58%. Ada siswa yang belum mencapai ketuntasan minimum sebanyak 3 siswa dengan presentase 21,42% dengan nilai rata- rata kelas 80,57.

➤ Pengolahan Data N-Gain Pada Siklus I

No	Kode Siswa	Pre-test	Post-test	Gain(d)	xd	x2d
					(d-Md)	
1	AG	40	57	17	-3,000	9,000
2	AR	40	47	7	-13,000	169,000
3	BG	60	87	27	7,000	49,000
4	DN	56	97	41	21,000	441,000
5	DF	64	80	16	-4,000	16,000
6	FR	56	83	27	7,000	49,000
7	KK	72	87	15	-5,000	25,000
8	MM	96	100	4	-16,000	256,000
9	MMM	52	83	31	11,000	121,000
10	NN	84	77	-7	-27,000	729,000
11	NP	52	80	28	8,000	64,000
12	RN	64	100	36	16,000	256,000
13	RP	60	63	3	-17,000	289,000
14	SA	52	87	35	15,000	225,000
Rata-rata		60,57	80,57			
Jumlah				280		2698,000

Tabel 3.2 Data N-Gain Siklus I

$$t = \frac{20.000}{\frac{\sqrt{2698.000}}{14(14-1)}} = \frac{20}{\sqrt{3.85}} = \frac{20}{1.962} = 10.19368$$

Berdasarkan tabel 3.2 diatas dapat diketahui bahwa ternyata thitung lebih besar dari ttabel, atau 10,193 ≥ 1,771, artinya signifikan, atau ada

pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi fiqih tentang shalat jamak dan qasar, maka penerapan metode demonstrasi pada siklus I berjalan dengan efektif.

2) Siklus II

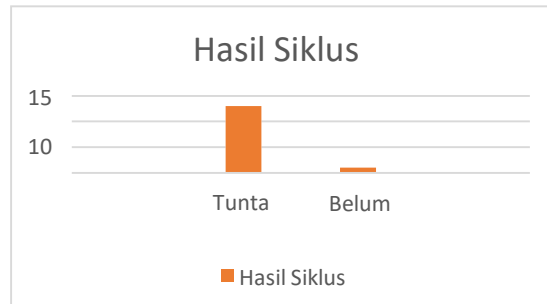
Peneliti memberikan tindakan pembelajaran pada Siklus II. Berikut adalah hasil evaluasi dan distribusi nilai siklus II.

No	Kode Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1.	AG	L	70	Tuntas
2.	AR	L	30	Belum Tuntas
3.	BG	L	97	Tuntas
4.	DN	P	100	Tuntas
5.	DF	L	93	Tuntas
6.	FR	P	97	Tuntas
7.	KK	P	93	Tuntas
8.	MM	P	100	Tuntas
9.	MMM	L	93	Tuntas
10.	NN	P	93	Tuntas
11.	NP	P	90	Tuntas
12.	RN	P	100	Tuntas
13.	RP	L	77	Tuntas
14.	SA	L	90	Tuntas
Nilai Tertinggi			100	
Nilai Terendah			30	
Jumlah Nilai			1353	
Nilai Rata-rata Kelas			87,35	
Jumlah Siswa Tuntas			13 (92,85%)	
Jumlah Siswa Belum Tuntas			1 (7,15%)	

Tabel 3.3 Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Unggulan Nasywa Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siklus II

Berdasarkan tabel 3.3 diatas dapat diketahui bahwanilai rata-rata hasil pengamatan siklus II mencapai 87,35, nilai tertinggi 100 dan terendah 30. Persentase siswa yang sudah tuntas sebanyak 13 siswa (92,85%) dan yang belum tuntas sebanyak 1 siswa (7,15%). Hasil tes penilaian hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada Tabel 3.3 sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dan hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan ketuntasan yang lebih unggul dibandingkan pra-siklus sebelumnya.

Apabila disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat di bawah ini :



Gambar 3.2 Hasil Ketuntasan Siswa Siklus II

Pada gambar 3.2 diatas dapat diketahui bahwa pada tahapan siklus II siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) terdapat 13 siswa dengan presentase 92,85%. Ada siswa yang belum mencapai ketuntasan minimum sebanyak 1 siswa dengan presentase 7,15% dengan nilai rata-rata kelas 87,35.

➤ Pengolahan Data N-Gain Pada Siklus II

No	Kode Siswa	Pre-test	Post-test	Gain(d)	xd	x2d
					(d-Md)	
1	AG	40	70	30	3,214	10,33163
2	AR	40	30	-10	-36,786	1353,189
3	BG	60	97	37	10,214	104,3316
4	DN	56	100	44	17,214	296,3316
5	DF	64	93	29	2,214	4,903061
6	FR	56	97	41	14,214	202,0459
7	KK	72	93	21	-5,786	33,47449
8	MM	96	100	4	-22,786	519,1888
9	MMM	52	93	41	14,214	202,0459
10	NN	84	93	9	-17,786	316,3316
11	NP	52	90	38	11,214	125,7602
12	RN	64	100	36	9,214	84,90306
13	RP	60	77	17	-9,786	95,7602
14	SA	52	90	38	11,214	125,7602
Rata-rata		60,57	87,35			
Jumlah				375		3474,357

Tabel 3.4 Data N-Gain Siklus II

$$t = \frac{26.786}{\frac{\sqrt{3474.357}}{14(14-1)}} = \frac{20}{\sqrt{4.369}} = \frac{20}{2.09} = 12.81627$$

Jumlah Siswa Tuntas	3 (21,42 %)	11 (78,58%)	13 (92,85%)	-
Jumlah Siswa Belum Tuntas	11 (78,58 %)	3 (21,42%)	1 (7,15%)	-

Berdasarkan tabel 3.4 diatas dapat diketahui bahwa ternyata thitung lebih besar dari ttabel, atau $12,816 \geq 1,771$, artinya signifikan, atau ada pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi fiqih tentang shalat jamak dan qasar, maka penerapan metode demonstrasi pada siklus II berjalan dengan efektif.

- iv. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi fiqih tentang shalat jamak dan qasar sebelum dan setelah penerapan metode demonstrasi.

Berdasarkan hasil pengamatan prasiklus, siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan, maka di dapat hasil rekapitulasi belajar siswa sebagai berikut:

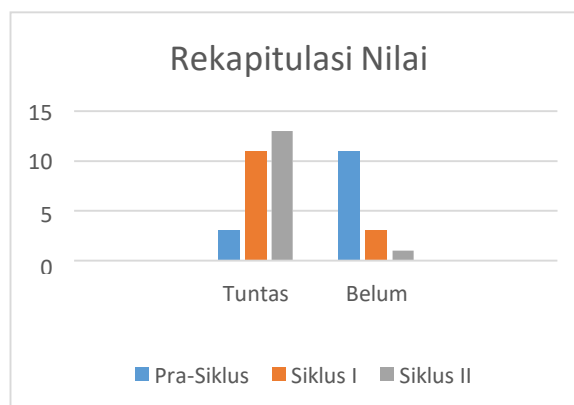
No	KodeSiswa	Hasil yang Dicapai			N-GainScore
		Pretest	S1	S2	
1	AG	40	57	70	0,5
2	AR	40	47	30	-0,16667
3	BG	60	87	97	0,925
4	DN	56	97	100	1
5	DF	64	80	93	0,805556
6	FR	56	83	97	0,931818
7	KK	72	87	93	0,75
8	MM	96	100	100	1
9	MMM	52	83	93	0,854167
10	NN	84	77	93	0,5625
11	NP	52	80	90	0,791667
12	RN	64	100	100	1
13	RP	60	63	77	0,425
14	SA	52	87	90	0,791667
Nilai Tertinggi		96	100	100	1
Nilai Terendah		40	47	30	-0,16667
Jumlah Nilai		848	1128	1223	10,17071
Nilai Rata-rata kelas		60,57	80,57	87,35	0,726479

Tabel 4.1 Data Rekapitulasi Nilai

Berdasarkan hasil tabel 4.1 data rekapitulasi di atas, peneliti mengamati

bahwa pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan yang sangat baik. Pengamatan pada tahap prasiklus pada 14 siswa di kelas VII SMP Unggulan Nasywa Bandung didapatrata-rata nilai 60,57 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 40, dan didapatkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 3 siswa (21,42%) dan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 11 siswa (78,58%). Pengamatan pada tahapan siklus I, didapat rata-rata 80,57 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 47, dan didapatkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 11 siswa (78,58%), danyang belum mencapai ketuntasan sebanyak 3 orang (21,42%). Pengamatan pada siklus II, didapat rata-ratanilai 87,35 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30, dan didapatkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 13 siswa (92,85%) danyang belum mencapai ketuntasan sebanyak 1 siswa (7,15%) dengan peningkatan NGain 0.7 (Indeks *gain* tinggi).

Berdasarkan data tersebut, rekapitulasi nilai keseluruhan mulai dari tahapan prasiklus, siklus I hingga siklus II, hasil belajar siswa dalam mencapai target ketuntasan, mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini berarti bahwa penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi fiqih tentang shalat jamak dan qasar. Semua itu terlihat dari nilai yang dicapai siswa setelah tahapan siklus II. Ada rekapitulasi persentase target ketuntasan siswa di setiap tahapannya tersaji pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.3 Rekapitulasi Nilai

Berdasarkan gambar 3.3 di atas, yaitu grafik rekapitulasi persentase target ketuntasan siswa dalam tahapan prasiklus, siklus , dan siklus II dapat diketahui bahwa pada tahapan prasiklus didapatkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 1 orang saja dari 3 siswa (21,42%) dan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 11 siswa (78,58%). Pada tahapansiklus I didapatkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 11 orang dari 14 siswa (78,58%) dan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 3 siswa (21,42%). Pada tahapan siklus II didapatkan jumlah siswa mencapai ketuntasan sebanyak 13 siswadari 14 siswa (92,85%) dan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 1 siswa (7,15%).

3.2 Pembahasan

- a. Kemampuan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi fiqih tentang shalat jamak dan qasar sebelum diterapkannya Metode Demonstrasi.

Berdasarkan data dan fakta yang terjadi selama melaksanakan penelitian, hasil pembelajaran siswa dimulai dari tahapan prasiklus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan adanya persentase jumlah siswa yang belum mencapai target ketuntasan hasil belajar. Didapat hasil presentase siswa yang hasilnya telah mencapai ketuntasan hanya mencapai (21,42%) sebanyak 3 orang siswa dari 14 siswa, dibanding siswa yang belum mencapai ketuntasan mencapai (75,58%), sebanyak 13 siswa. Hal ini merupakan presentasi belajar siswa yang tidak memuaskan bagi pendidik. Pada tahapan sebelum menggunakan metode demonstrasi, berdasarkan hasil observasi diamati bahwa ada sebagian besar siswa yang belum memahami materi dengan baik. Adapun sikap antusias yang diperhatikan siswa saat peneliti menyampaikan suatu metode pembelajaran baru yang akan digunakan peneliti untuk melakukan tindakan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu menggunakan metode demonstrasi dengan materi shalat jamak dan qasar. Dalam proses observasi sebelum menggunakan metode pembelajaran peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi shalat jamak dan qasar, setelah mendapatkan naskah soal siswa ada yang mulai kebingungan, bertanya terkait jawaban yang tepat dan bahkan ada yang mengabaikan naskah soal tersebut. Kondisi yang diamati ini menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan sebagian besar siswa belum memahami materi shalat jamak dan qasar. Oleh karena itu, peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan diterapkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi shalat Jamak dan Qasar dengan menggunakan metode demonstrasi. Dengan tujuan hasil tes ini digunakan peneliti sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Anderson dan Krathwol hasil dari taksonomi Bloom, hasil belajar peserta didik ditunjukkan oleh penguasaan tiga kompetensi yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kegiatan kognisi meliputi kegiatan dari stimulus penerimaan, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Dalam ranah kognitif meliputi kemampuan peserta didik dalam mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengembangkan, dan juga men-ciptakan. (Astriany, 2016:182).

2) Ranah Afektif

Dalam ranah afektif meliputi; menerima, merespon, menghargai, mengorganisasikan, dan karakterisasi. Hasil belajar disusun secara hierarkis mulai dari tingkat yang paling rendah hingga yang paling tinggi. Jadi ranah 15 afektif adalah yang berhubungan dengan nilai-nilai yang kemudian dengan sikap dan perilaku. (Astriany, 2016:182).

3) Ranah Psikomotorik

Beberapa ahli mengklasifikasikan dan menyusun hierarki dari hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar disusun berdasarkan urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi dapat dicapai jika siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah. Dalam ranah psikomotorik meliputi; meniru, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Tipe belajar kognitif lebih dominan daripada psikomotorik dan afektif karena lebih menonjol. (Astriany, 2016:182).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan mengungkapkan bahwa dengan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi shalat jamak dan qasar sangat penting digunakan. Karena tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai dengan materi ajar, cara belajarnya, dan kemudahan untuk dipahami dengan baik oleh siswa dalam pengajaran di kelas.

b. Penerapan Metode Demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi fiqih tentang shalat jamak dan qasar.

Kegiatan ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi materi shalat Jamak dan Qasar di kelas VII SMP Unggulan Nasywa Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi ini menunjukkan hasil yang sangat efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Unggulan Nasywa Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa dan guru dengan menggunakan metode demonstrasi dan hal ini juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada saat menerapkan metode demonstrasi ini, terjadi peningkatan dari sebelumnya banyak yang tidak tuntas menjadi tuntas.

Selain itu, dapat dilihat dari hasil observasi selama penelitian di SMP Unggulan Nasywa Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat terlihat sangat jelas bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode demonstrasi ini. Seperti terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II, dan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 80,57 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,35. Sejalan dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode demonstrasi, hal yang sama terjadi pada aktivitas belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes keaktifan belajar siswa pada akhir siklus I diperoleh skor keaktifan 77% dan skor keaktifan siswa meningkat menjadi 98%.

Adapun KKM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah ditetapkan di sekolah, yang mana tempat tersebut dijadikan sebagai tempat penelitian oleh penulis yaitu berada pada angka 75. Jika seorang peserta didik memiliki nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan, maka peserta didik tersebut dinyatakan belum berhasil atau belum tuntas dan perlu perbaikan atau remedial.

Berdasarkan analisis hasil tes aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II, keaktifan belajar siswa kelas VII SMP Unggulan Nasywa Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat mengalami peningkatan pada masing-masing indikatornya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII SMP Unggulan Nasywa Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

Menurut Ramayulis dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa orientasi Pendidikan Agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Ketiga ranah tersebut memiliki garapan masing-masing dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Alqur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah umum meliputi aspek-aspek: Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Tarikh Kebudayaan Islam. Pendidikan Agama Islam selanjutnya dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah dengan alam sekitarnya.

Menurut Departemen Agama RI (2004:7) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup aspek-aspek yang sangat luas, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif dan aspek psikomotorik. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah SWT; hubungan manusia dengan dirinya sendiri; hubungan manusia dengan sesama manusia; dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya. Pada saat diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam, kemudian sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. sebagian sekolah masih ada yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sebagiannya sudah menerapkan Kurikulum 2013.

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat dari ruang lingkup pendidikan agama yang diajarkan di Sekolah, baik di Madrasah maupun di Sekolah umum, jika di madrasah tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di Sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun dampak yang diperoleh siswa dari diterapkannya metode demonstrasi yaitu siswa yang semula tidak aktif dan malas mengikuti proses pembelajaran kini sudah terlihat aktif saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, siswa yang jarang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru kini sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa yang semula malas dalam melakukan pengamatan akan materi pembelajaran kini sudah mulai terbiasa untuk melakukan pengamatan dengan baik, siswa kini aktif dalam menyelesaikan soal-soal dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan siswa yang semula takut

bahkan malu-malu saat diintruksikan untuk mempersentasikan atau mempraktekkan shalat jamak dan qasar kini sudah berani dan percaya diri dalam mempersentasikan hasil jawabannya.

Dengan menggunakan metode demonstrasi ini pun hasil belajar siswa yang semula rendah kini meningkat. Penggunaan metode demonstrasi ini dapat mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VII SMP Unggulan Nasywa Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

Di samping itu, metode demonstrasi memiliki 2 fungsi, yaitu: dapat digunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak dan membantu meningkatkan daya pikir, terutama daya pikir anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal, mengingat, berpikir konkret dan berpikir evaluatif. Metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada anak untuk memperkirakan apa yang akan terjadi, bagaimana hal itu dapat terjadi, dan mengapa hal itu terjadi.

Untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan, seorang guru atau tenaga pendidik dalam mengajar tentunya menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Sebagai contoh dalam pembelajaran shalat lebih tepat menggunakan metode demonstrasi. Karena dengan guru memperagakan atau mempraktikkan sholat kemudian peserta didik menirukan hasilnya akan lebih efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik.

- c. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi fiqh tentang shalat jamak dan qasar setelah penerapan metode demonstrasi.

Pada bagian ini peneliti memaparkan pelaksanaan penelitian menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dilaksanakan dua siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Paparan ini meliputi, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kemudian peneliti melakukan perencanaan. Pada umumnya, tahap perencanaan untuk setiap siklus meliputi penyusunan instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

Penelitian ini dilakukan secara langsung melalui penelitian tindakan kelas, ada tahap pengamatan pada setiap siklus dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan pengamatan dan penelitian tindakan kelas ini meliputi pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran dengan memberikan test pemahaman dan wawancara dengan siswa di setiap akhir siklus. Tahapan terakhir pada setiap siklus adalah merefleksikan data berdasarkan hasil test pemahaman, data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk dijadikan bahan perbaikan pada siklus berikutnya dan bahan untuk menarik kesimpulan pada penelitian ini.

Hasil belajar siswa kelas VII SMP Unggulan Nasywa Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat setelah diterapkan metode demonstrasi sudah sangat baik dan meningkat dari sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada Siklus I dan Siklus II sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM) dengan rata-rata nilai siswa pada siklus I diperoleh nilai 80,57, nilai tertinggi 100 dan terendah 47. Persentase siswa yang sudah tuntas sebanyak 11 siswa (78,58%) dan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa (21,42%). Hasil tes penilaian hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dan hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan ketuntasan yang lebih unggul dibandingkan pra-siklus sebelumnya. Berdasarkan pengolahan data nilai N- Gain pada siklus I dapat diketahui bahwa ternyata thitung lebih besar dari ttabel, atau $10,193 \geq 1,771$, artinya signifikan, atau ada pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi fiqih tentang shalat jamak dan qasar, maka penerapan metode demonstrasi pada siklus I berjalan dengan efektif.

Dan terjadi peningkatan hasil tes belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada Siklus II dengan rata-rata nilai siswa 87,35, nilai tertinggi 100 dan terendah 30. Persentase siswa yang sudah tuntas sebanyak 13 siswa (92,85%) dan yang belum tuntas sebanyak 1 siswa (7,15%). Hasil tes penilaian hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus II sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dan hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan ketuntasan yang lebih unggul dibandingkan siklus sebelumnya. Berdasarkan pengolahan data nilai N- Gain pada siklus II dapat diketahui bahwa ternyata thitung lebih besar dari ttabel, atau $12,816 \geq 1,771$, artinya signifikan, atau ada pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi fiqih tentang shalat jamak dan qasar, maka penerapan metode demonstrasi pada siklus II berjalan dengan efektif. Untuk hal tersebut siswa kelas VII dapat dinyatakan tuntas dalam mengikuti tes evaluasi pada siklus I dan II ini.

Tentunya hal ini terlihat sangat jelas menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi hasil belajar siswa yang semula rendah kini menjadi meningkat. Penggunaan metode demonstrasi ini dapat mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Unggulan Nasywa Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

- d. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi fiqih tentang shalat jamak dan qasar sebelum dan setelah penerapan metode demonstrasi.

Hasil penelitian data presentase rata-rata hasil belajar meningkat setelah menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengamatan pada tahap prasiklus pada 14 siswa di kelas VII SMP Unggulan Nasywa di dapat rata-rata nilai 60,57, dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 40, dan didapatkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 3 orang siswa (21,42%) dan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 11 orang siswa (78,58%). Pada tahapan awal ini peneliti mulai merencanakan strategi pembelajaran dan penggunaan metode

pembelajaran diharapkan hasil belajar siswa bisa meningkat pada siklus I, selanjutnya peneliti melaksanakan pengamatan pada tahapan siklus I, didapat rata-rata 80,57 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 47, dan didapatkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 11 siswa (78,58%), dan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 3 siswa (21,42%). Dari hasil Pengamatan pada siklus II, didapat rata-rata nilai 87,35 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30, dan didapatkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 13 orang siswa (92,85%) dengan peningkatan N-Gain sebesar 0,7 (Indeks gain tinggi).

Berdasarkan data tersebut, rekapitulasi nilai keseluruhan mulai dari tahapan prasiklus, siklus I hingga siklus II, hasil belajar siswa dalam mencapai target ketuntasan, mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini berarti bahwa penerapan Metode Demonstrasi dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Semua itu terlihat dari nilai yang dicapai siswa setelah tahapan siklus II.

Presentase peningkatan hasil belajar siswa mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Aktivitas	Skor	Aktivitas	Skor
Pra-siklus	60,57	Siklus I	80,57
Siklus I	80,57	Siklus II	87,35
Peningkatan	20%	Peningkatan	7%

Tabel 4. 2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.2 dapat terlihat adanya peningkatan presentase hasil belajar siswa dari rata-rata prasiklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan hasil tes evaluasi ini menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan. Pembelajaran merupakan suatu proses untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan bagi guru untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan telah berhasil dapat ditentukan dengan dua kriteria yang bersifat umum. Menurut Nana Sudjana dalam buku Evaluasi Pembelajaran menjelaskan kedua kriteria sebagai berikut:

Menurut Nana Sudjana (2009: 3) mengungkapkan bahwa hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan hasil dari proses belajar yang dialaminya yaitu proses yang dicapainya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru

dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk menambah pengetahuan, lebih memahami sesuatu yang belum dilihat sebelumnya, lebih mengembangkan keterampilannya, memiliki pandangan baru atas sesuatu hal, dan lebih menghargai sesuatu dari sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

4. Kesimpulan

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kemampuan belajar siswa kelas VII SMP Unggulan Nasywa Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat sebelum menggunakan metode demonstrasi masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil awal saat peneliti melakukan tes. Hanya 3 (21,42%) dari 14 siswa di kelas VII SMP Unggulan Nasywa Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat yang dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sedangkan rata-rata hasil belajar siswa adalah 60,57. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah. Tentunya hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII SMP Unggulan Nasywa Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat belum menguasai shalat jamak dan qasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Pada saat menerapkan metode demonstrasi ini, terjadi peningkatan dari sebelumnya banyak yang tidak tuntas menjadi tuntas. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi ini menunjukkan hasil yang sangat efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Unggulan Nasywa Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat, hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa. Sejalan dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode demonstrasi, hal yang sama terjadi pada aktivitas belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes keaktifan belajar siswa pada akhir siklus I diperoleh skor keaktifan 77% dan skor keaktifan siswa meningkat menjadi 98%.
- c. Pada pra siklus nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 60,57 dengan kategori rendah hanya 3 (21,42%) dari 14 siswa yang tuntas. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai hasil belajar siswa naik menjadi 80,57 dengan kategori baik dan sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan jumlah siswa yang tuntas naik menjadi 11 siswa (78,58%). Selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 87,35 dengan kategori sangat baik walaupun masih ada 1 siswa (7,15%) yang belum tuntas dalam mengerjakan soal.

- d. Terjadi peningkatan yang sangat baik dari sebelum dan setelah diterapkannya metode demonstrasi ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa sebelum menggunakan metode demonstrasi diperoleh rata-rata hasil belajar siswa 60,57. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih rendah. Akan tetapi setelah diterapkannya metode demonstrasi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada Siklus I dan Siklus II sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah dengan rata-rata nilai siswa pada siklus I diperoleh nilai 80,57. Dan terjadi peningkatan hasil tes belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada Siklus II dengan rata-rata nilai siswa 87,35, untuk hal tersebut siswa kelas VII dapat dinyatakan tuntas dalam mengikuti tes evaluasi pada siklus I dan II ini. Adapun KKM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah ditetapkan di sekolah yaitu berada pada angka 75.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan terdapat saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- a. Alternatif metode pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode pembelajaran demonstrasi.
- b. Dengan metode pembelajaran yang diajarkan secara maksimal dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- c. Siklus evaluasi pembelajaran dapat tercapai secara maksimal melebihi kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah ditetapkan.
- d. Evaluasi pembelajaran perlu diperhatikan berdasarkan pada media metode pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Armai, Arif. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Astriany, N. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Mind Map Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Bekasi Utara. *Pancar Dasar*, VI, 16.
- Fahrudin, d. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah.
- Edu Riligia*, -.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kusnandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- RI, Departemen. Agama. (2004). Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *Dirjen Kelembagaan Agama Islam*, 7. Diambil kembali dari Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana., & Ibrahim. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syah, Muhibbin. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

